

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

COVID-19 muncul pertama kali di Wuhan Provinsi Hubei kejadian ini dilaporkan pertama kali pada bulan Desember 2019, kemudian menyebar ke seluruh daratan Cina, dengan transmisi penularan yang tinggi virus ini menyebar cepat hingga ke seluruh dunia. COVID-19 merupakan penyakit yang disebabkan virus SARS dengan nama lain *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Pada 11 Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi dan menjadi isu masalah kesehatan internasional.⁽¹⁾

Hingga saat ini berdasarkan data dari *worldometers.info* tentang penyebaran COVID-19 di seluruh dunia pada tanggal 13 Desember 2021 telah menembus angka kejadian 270.604.393 kasus, Amerika Serikat menempati peringkat pertama dengan angka kejadian 50.801.455, kemudian disusul di peringkat kedua adalah India dengan angka kejadian 34,697,860 kasus, sedangkan kasus COVID-19 di Indonesia pada awal bulan Desember 2021 sudah terkonfirmasi di angka 4.259.249 kasus.⁽²⁾

COVID-19 merupakan penyakit yang telah mengakibatkan tingginya angka mortalitas di berbagai belahan dunia. Pengetahuan mengenai pandemi COVID-19 penting untuk diketahui oleh seluruh kalangan masyarakat terutama pada kelompok lanjut usia (lansia). Menurut WHO, lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya yang dimana lansia sendiri memiliki sistem imunitas tubuh rendah oleh karena itu kelompok lansia merupakan kelompok yang paling rentan dan berisiko tinggi terpapar kasus COVID-19. Hal ini dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (2019) dari seluruh lansia yang ada di Indonesia, berdasarkan klasifikasi lansia dibagi menjadi beberapa tahapan yakni lansia muda (60-69 tahun) jauh mendominasi dengan besaran yang mencapai 63,82 persen, selanjutnya diikuti oleh lansia madya (70- 79 tahun) sebesar 27,68 persen dan lansia tua (80+ tahun) sebesar

8,50 persen.⁽²⁾ Menurut data di Puskesmas Pangkalan Kabupaten Cirebon terdapat angka populasi lansia yang cukup tinggi sebanyak 700 lansia, 2-3% diantaranya pernah terpapar COVID-19.

Kewaspadaan pada kelompok lansia ini juga menjadi perhatian dalam penanganan kasus COVID-19 seperti yang termuat dalam Surat Edaran Menteri Dalam Negeri nomor 440/2622/SJ tentang Pembentukan Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 pada 29 Maret 2020 yang berisi antara lain; Pemerintah Daerah harus memastikan bahwa kelompok lansia memperoleh sosialisasi dan perlindungan pribadi, agar memahami langkah-langkah perawatan dan cara pencegahan terhadap penularan COVID-19.⁽³⁾

World Health Organization (WHO) menyatakan salah satu upaya memelihara diri agar terhindar dari penyakit ini adalah dengan rajin membersihkan tangan menggunakan sabun maupun cairan berbasis alkohol, hindari sering menyentuh bagian wajah (mata, mulut, hidung) serta melakukan pembatasan kontak fisik dengan orang lain (*physical distancing*).⁽⁴⁾

Hampir secara luas diberbagai wilayah provinsi di Indonesia menunjukkan terjadinya angka peningkatan kasus COVID-19, termasuk di wilayah Provinsi Jawa barat data terakhir dari Kementerian Kesehatan pada 09 November 2021 dilaporkan sebanyak 706,613 kasus. Juru bicara satgas penanganan COVID-19 mengatakan penambahan kasus tersebut menunjukkan tingkat kepatuhan masyarakat terkait penerapan protokol kesehatan COVID-19 masih belum optimal. Hal tersebut terbukti dengan berbagai laporan terutama pada kelompok lansia yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai protokol kesehatan terkait pentingnya memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak dan disingkat dengan istilah 3M.⁽⁴⁾

Oleh karena itu, diperlukan sebuah strategi pendekatan terhadap lansia dengan upaya kegiatan untuk meningkatkan pemahaman lansia dan mengubah perilaku mereka menuju perilaku kesehatan yang bersifat promotif dan preventif dalam mendukung penerapan protokol kesehatan COVID-19.

Berdasarkan fenomena dan masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk menganalisis berbagai aspek terkait kepatuhan lansia dalam menerapkan protokol pencegahan COVID-19 3M di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Cirebon.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini menyangkut masalah mengenai hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan lansia dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19 di Puskesmas Pangkalan Cirebon.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan lansia dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19 di Puskesmas Pangkalan Cirebon.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan lansia COVID-19.
- b. Mengetahui tingkat kepatuhan lansia terhadap COVID-19.
- c. Mengetahui hubungan pengetahuan lansia terhadap kepatuhan kebijakan protokol pencegahan COVID-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Untuk Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang protokol kesehatan di masa pandemi dan memberikan wawasan tentang penularan wabah COVID-19.

1.4.2 Manfaat Untuk Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini memberikan informasi terkait kepatuhan dan kesadaran lansia selama masa pandemi COVID-19, yang bertujuan untuk lebih meningkatkan promotif preventif agar terjadi penurunan kasus penyebaran COVID-19.

1.4.3 Manfaat Untuk Masyarakat

Untuk memberikan informasi tentang kebiasaan yang sering dilakukan lansia di Puskesmas Pangkalan Cirebon, berdasarkan pengetahuan.

1.4.4 Manfaat Untuk Peneliti

- a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menerapkan edukasi terhadap lansia mengenai pencegahan penyebaran COVID-19.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan topik permasalahan yang sama.
- c. Melalui penelitian ini, peneliti dapat menerapkan, memanfaatkan ilmu yang didapat selama pendidikan dan menambah ilmu pengetahuan peneliti dalam membuat penelitian ilmiah.

1.5 Orisinalitas Penelitian

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun Peneliti Dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Prihati Dyah Restuning (2020). Analisis pengetahuan dan perilaku masyarakat di kelurahan baru Kotawaringin Barat tentang <u>COVID-19</u> . ⁽⁵⁾	<i>Deskriptif kuantitatif</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan responden memiliki tingkat pengetahuan baik dan perilaku cukup dalam pencegahan <u>COVID-19</u> . Usia

-
- responden , jenis kelamin dan jenis pekerjaan responden tidak memiliki perilaku dalam pencegahan COVID-19
- 2 Yanti Budi (2020). Pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap kebijakan jaga jarak sebagai cara pencegahan penularan COVID-19 di Indonesia.⁽⁶⁾ *Cross sectional* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas memiliki pengetahuan yang baik, sikap positif, dan perilaku baik terkait Social Distancing.
- 3 Taye Getu Melesie (2020), COVID-19 knowledge, attitudes, and prevention practice among people with hypertension and diabetes mellitus attending public health facilities in Ambo, Etophia.⁽⁷⁾ *Cross sectional* Hasil penelitian ini responden memiliki pengetahuan yang baik dan yakin bahwa pasien yang memiliki HT dan DM lebih beresiko meninggal akibat COVID-19.
-

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu:

1. Prihati Dyah Restuning (2020). Terdapat perbedaan pada variabelnya, yang meneliti pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang COVID-19, dan tempat penelitian yang dilakukan di Kotawaringin Baru dan desain penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini merupakan penelitian observasi analitik menggunakan desain penelitian cross sectional.
2. Yanti Budi (2020). Terdapat perbedaan pada hal yang ingin diidentifikasi yaitu; pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap pencegahan penyebaran SARSCoV-2 melalui kebijakan social distancing selama pandemi COVID-19 pada masyarakat Indonesia. Pada penelitian yang akan dilakukan ini akan mengaitkan dengan hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan lansia menerapkan COVID-19.
3. Taye Getu Melesie (2020). Terdapat perbedaan pada variabel yang meneliti kejadian hipertensi dengan diabetes melitus dan tempat dilakukan penelitian di Ambo, Eutophia dan waktu penellitian berbeda. Pada penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pangkalan Cirebon.